

## **KERJASAMA PERTAHANAN INDONESIA DENGAN AMERIKA** **(Studi Kasus Kerjasama Program Pendidikan Militer TNI AD Dengan US Army)**

**Bayu Edy Pamungkas<sup>1</sup>, Agus Subagyo<sup>2</sup>, Yusep Ginanjar<sup>3</sup>**

1. Program Studi Magister Hubungan Internasional Universitas Jenderal Achmad Yani, Cimahi, Indonesia
2. Program Studi Magister Hubungan Internasional Universitas Jenderal Achmad Yani, Cimahi, Indonesia
2. Program Studi Magister Hubungan Internasional Universitas Jenderal Achmad Yani, Cimahi, Indonesia

### **ABSTRACT**

The Military Education Program Cooperation between the Indonesian Army (TNI AD) and the US Army is a strategic initiative aimed at enhancing the capabilities and professionalism of military personnel from both countries. This program involves training exchanges, education, and sharing tactical experiences in various areas such as combat operations, logistics, defense management, and military technology. The cooperation also includes joint training and the development of competency-based curricula to strengthen interoperability between TNI AD and the US Army in addressing global security challenges. Additionally, this collaboration fosters closer bilateral relations between Indonesia and the United States in the defense sector, while reinforcing regional and global defense postures. This education program is expected to produce more resilient, adaptive military personnel who are prepared to face various threats, both nationally and internationally. Through this cooperation, TNI AD and the US Army contribute to maintaining global stability and peace.

Keywords : defense cooperation TNI AD dan US Army

### **ABSTRAK**

Kerjasama Program Pendidikan Militer antara TNI Angkatan Darat (TNI AD) dan US Army merupakan inisiatif strategis yang bertujuan meningkatkan kemampuan dan profesionalisme personel militer kedua negara. Program ini melibatkan pertukaran pelatihan, pendidikan, dan berbagi pengalaman taktis di berbagai bidang, seperti operasi tempur, logistik, manajemen pertahanan, serta teknologi militer. Kerjasama ini juga mencakup pelatihan bersama dan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi guna memperkuat interoperabilitas antara TNI AD dan US Army dalam menghadapi tantangan keamanan global. Selain itu, kolaborasi ini mempererat hubungan bilateral Indonesia-Amerika Serikat di sektor pertahanan, sekaligus memperkuat postur pertahanan regional dan global. Program pendidikan ini diharapkan dapat menghasilkan personel militer yang lebih tangguh, adaptif, dan siap menghadapi berbagai ancaman, baik di tingkat nasional maupun internasional. Melalui kerjasama ini, TNI AD dan US Army turut berkontribusi dalam menjaga stabilitas dan perdamaian dunia.

Kata kunci : Kerja sama Pertahanan, TNI AD dan US Army

## PENDAHULUAN

Kerjasama program pendidikan militer antara TNI Angkatan Darat (TNI AD) dan US Army merupakan salah satu inisiatif strategis dalam memperkuat hubungan pertahanan antara Indonesia dan Amerika Serikat. Kerjasama ini mencerminkan peningkatan kepentingan geopolitik di kawasan Asia-Pasifik, di mana stabilitas keamanan menjadi salah satu prioritas utama dalam menghadapi berbagai ancaman, baik dari aktor negara maupun non-negara. Selain itu, di tengah perubahan lanskap keamanan global, termasuk ancaman terorisme, konflik regional, dan persaingan kekuatan besar, kerjasama pendidikan militer ini menjadi semakin penting dalam memastikan kesiapan dan profesionalisme personel militer dari kedua negara. Sejak awal, hubungan militer antara Indonesia dan Amerika Serikat telah memainkan peran penting dalam hubungan bilateral kedua negara. Setelah hubungan diplomatik resmi terjalin pada tahun 1949, kerjasama pertahanan antara Indonesia dan AS terus berkembang, meskipun sempat mengalami beberapa hambatan, seperti embargo militer yang diberlakukan AS pada Indonesia pada akhir 1990-an terkait isu pelanggaran hak asasi manusia di Timor Timur. Namun, sejak tahun 2005, hubungan militer kedua negara kembali diperkuat, termasuk melalui kerjasama pendidikan dan pelatihan (Samy & Kusumadewi, 2021).

Program pendidikan militer antara TNI AD dan US Army tidak hanya terbatas pada pertukaran pengetahuan dan teknologi, tetapi juga mencakup pelatihan taktis, strategi militer, manajemen pertahanan, serta pembentukan kerangka kerja untuk menghadapi ancaman kontemporer. Kolaborasi ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan individu serta memperkuat kemampuan operasional kedua angkatan darat melalui pendekatan yang lebih adaptif dan modern. Dalam konteks ini, program pendidikan militer antara TNI AD dan US Army diharapkan mampu menjadi platform yang efektif untuk berbagi pengalaman dan keahlian di berbagai bidang militer. Kedua angkatan darat dihadapkan pada tantangan yang semakin kompleks, termasuk perang asimetris, ancaman siber, dan operasi multinasional. Seiring dengan itu, kemampuan untuk berinteraksi secara efektif dalam operasi gabungan menjadi semakin penting. Oleh karena itu, kerjasama ini dapat membantu meningkatkan interoperabilitas dan memfasilitasi koordinasi di tingkat regional dan internasional (Suoth, Mamentu & Tulung, 2018).

Pendidikan militer memiliki peran krusial dalam membentuk profesionalisme dan kesiapan operasional pasukan militer. Di tengah meningkatnya ketidakpastian global dan kompleksitas ancaman keamanan, penting bagi setiap negara untuk memiliki personel militer yang tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan berpikir strategis dan adaptif dalam menghadapi berbagai skenario ancaman. Pendidikan militer, terutama yang berbasis kerjasama internasional, memungkinkan terjadinya pertukaran pengetahuan, teknologi, dan taktik militer yang lebih efektif. Kerjasama pendidikan militer antara TNI AD dan US Army mencakup berbagai aspek, termasuk program pelatihan kepemimpinan, taktik tempur, operasi logistik, dan pengembangan teknologi militer. Selain itu, program ini juga menekankan pentingnya pelatihan dalam menghadapi ancaman kontemporer, seperti terorisme, kejahatan lintas negara, dan perang non-konvensional. Pengembangan keterampilan ini menjadi sangat penting karena peran militer tidak lagi terbatas pada perang konvensional, tetapi juga mencakup berbagai aspek keamanan, baik di tingkat nasional maupun internasional. Kerjasama ini juga membuka kesempatan bagi personel militer Indonesia untuk memperoleh pengetahuan tentang teknologi militer modern yang digunakan oleh US Army. Dalam beberapa dekade terakhir, teknologi telah menjadi salah satu elemen kunci dalam operasi militer. Penggunaan teknologi canggih seperti sistem komunikasi digital, drone, dan kecerdasan buatan telah mengubah cara perang dilakukan, dan kerjasama ini memberikan peluang bagi TNI AD untuk meningkatkan kapasitas teknologinya guna menghadapi tantangan modern (Darmawan, Alkadrie & Sudirman, 2020)

Ada beberapa tujuan utama yang ingin dicapai melalui kerjasama program pendidikan militer ini. Pertama, program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas operasional personel militer TNI AD melalui transfer pengetahuan dan keterampilan dari US Army. Dengan memperoleh pengalaman dan pelatihan dari salah satu angkatan militer terkuat di dunia, personel TNI AD diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam menghadapi berbagai skenario pertempuran, termasuk operasi gabungan dengan pasukan asing. Kedua, kerjasama ini bertujuan untuk memperkuat interoperabilitas antara TNI AD dan US Army. Dalam dunia yang semakin terhubung, kemampuan untuk berkoordinasi dengan pasukan dari negara lain menjadi semakin penting, terutama dalam operasi militer gabungan yang melibatkan beberapa negara. Interoperabilitas tidak hanya melibatkan aspek teknis, seperti kesamaan sistem komunikasi dan persenjataan, tetapi

juga mencakup kemampuan untuk bekerja sama dalam perencanaan strategi, pelaksanaan operasi, dan pengambilan keputusan. Ketiga, kerjasama pendidikan militer ini juga bertujuan untuk mempererat hubungan bilateral antara Indonesia dan Amerika Serikat. Hubungan militer seringkali mencerminkan kedalamannya hubungan diplomatik antara dua negara, dan kerjasama dalam pendidikan militer dapat menjadi fondasi yang kuat untuk memperkuat ikatan tersebut. Selain itu, program ini juga membantu menciptakan jaringan personel militer yang dapat berinteraksi dan bekerja sama di masa depan, baik dalam kerangka operasi militer gabungan maupun diplomasi pertahanan. Manfaat lain yang dapat diperoleh dari kerjasama ini adalah peningkatan pemahaman budaya dan nilai-nilai antara kedua angkatan darat. Melalui pertukaran pendidikan dan pelatihan, personel militer dari kedua negara akan lebih memahami perbedaan dan persamaan dalam pendekatan militer, yang pada gilirannya dapat memperkuat kerjasama di berbagai tingkat (Buku Putih, 2015).

Meskipun kerjasama pendidikan militer antara TNI AD dan US Army memiliki banyak manfaat, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi agar program ini dapat berjalan secara efektif. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan dalam sistem pelatihan dan pendekatan militer antara kedua negara. TNI AD dan US Army memiliki tradisi militer dan strategi yang berbeda, sehingga dibutuhkan penyesuaian dalam menyelaraskan program pendidikan yang dapat diterima oleh kedua belah pihak. Selain itu, perbedaan dalam teknologi dan peralatan militer juga dapat menjadi hambatan. Meskipun program ini menawarkan kesempatan bagi TNI AD untuk mempelajari teknologi militer canggih dari US Army, ada batasan dalam hal kemampuan adopsi teknologi tersebut oleh Indonesia. Hal ini terkait dengan keterbatasan sumber daya dan infrastruktur militer yang tersedia di Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang matang untuk memastikan bahwa transfer teknologi yang dilakukan dalam kerjasama ini dapat diimplementasikan secara efektif di lingkungan militer Indonesia. Tantangan lainnya adalah masalah politik dan kebijakan luar negeri. Meskipun kerjasama militer ini berlangsung dalam konteks hubungan bilateral yang erat, dinamika politik di kedua negara dapat mempengaruhi kelangsungan kerjasama ini. Perubahan kebijakan luar negeri di Amerika Serikat, misalnya, dapat berdampak pada komitmen mereka dalam mendukung program pendidikan militer ini. Oleh karena itu, penting bagi kedua negara untuk menjaga komunikasi yang baik dan memastikan bahwa kerjasama ini berjalan

dalam kerangka kepentingan bersama (Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia, 2019).

Kerjasama pendidikan militer dengan US Army memiliki dampak signifikan terhadap pertahanan nasional Indonesia. Melalui pelatihan dan pendidikan yang diterima dari US Army, personel TNI AD akan memperoleh keterampilan dan pengetahuan baru yang dapat diterapkan dalam konteks pertahanan Indonesia. Hal ini akan memperkuat kemampuan TNI AD dalam menghadapi berbagai ancaman, baik di tingkat nasional maupun regional. Selain itu, kerjasama ini juga dapat memperkuat postur pertahanan Indonesia di kawasan Asia-Pasifik. Dalam beberapa tahun terakhir, kawasan ini telah menjadi fokus utama dalam kebijakan pertahanan Indonesia, terutama dalam menghadapi tantangan keamanan maritim dan konflik di Laut China Selatan. Dengan meningkatkan kapasitas operasional dan teknologi melalui kerjasama ini, TNI AD akan lebih siap untuk berperan aktif dalam menjaga stabilitas regional dan melindungi kepentingan nasional Indonesia.

## **KERANGKA ANALITIK**

### **1. Teori Neo-Realisme**

Dalam neorealisme, ada enam kunci yang menjadi pembahasan utama yaitu anarki, struktur, kemampuan, distribusi kekuatan, polarity dan kepentingan nasional. Dalam neorealisme, sebaliknya, struktur sistem, khususnya distribusi kekuatan relatif, merupakan fokus analitis utama. Aktor-aktor kurang begitu penting sebab struktur memaksa mereka beraksi dengan cara-cara tertentu. Neorealisme percaya bahwa struktur internasional lah yang mempengaruhi negawaran untuk membuat suatu kebijakan. Mereka juga meyakini bahwa ada pembagian kekuatan serta hadirnya aktor non-negara yang dapat memperbaiki atau menengahi persaingan antar negara di Asia Tenggara. Sifat alami dari negara untuk mencari keamanan memaksa negara untuk waspada terhadap kerjasama internasional dan organisasi internasional (Yulius, 2007).

### **2. Kerja sama Pertahanan**

Kerja sama Pertahanan ialah upaya kerja sama antara dua atau lebih negara dalam bidang pertahanan dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas dan efektivitas pertahanan mereka melalui kegiatan yang dilakukan bersama. Kerjasama ini meliputi berbagai bidang seperti pengadaan alutsista (alat utama sistem pertahanan), pelatihan militer,

strategi pertahanan, pertukaran intelijen, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang berhubungan dengan pertahanan (Makmur, 2014). lebih lanjut, kerja sama pertahanan ini merupakan segala usaha, daya upaya, dan Tindakan yang dilakukan untuk membela diri, mempertahankan diri, memelihara diri, dan menangkal segala bentuk ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan, baik yang bersumber dari dalam negeri maupun dari luar negeri, baik yang bersifat militer maupun non militer (Teuku, 2002).

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif yang lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena. Pada metode ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan melalui literatur seperti skripsi, buku, jurnal dan laporan. Sedangkan untuk analisis data dilakukan melalui reduksi data dan penyajian data.

## **PEMBAHASAN**

Kerjasama program pendidikan militer antara TNI Angkatan Darat (TNI AD) dan US Army menjadi salah satu bentuk kemitraan strategis yang memiliki dampak signifikan terhadap kedua belah pihak. Dalam konteks geopolitik dan keamanan, kerjasama ini memperlihatkan komitmen bersama dalam memperkuat pertahanan, meningkatkan interoperabilitas, dan memastikan stabilitas kawasan Asia-Pasifik. Pembahasan mengenai kerjasama ini dapat difokuskan pada beberapa aspek kunci, seperti dinamika hubungan bilateral, pengaruh kerjasama terhadap profesionalisme personel militer, interoperabilitas, tantangan yang dihadapi, serta implikasi strategis terhadap pertahanan nasional Indonesia. Kerjasama pendidikan militer antara TNI AD dan US Army merupakan salah satu refleksi dari dinamika hubungan bilateral yang telah berlangsung selama beberapa dekade. Sejak Indonesia memperoleh kemerdekaannya, hubungan diplomatik antara Indonesia dan Amerika Serikat terus berkembang, terutama di sektor pertahanan. Meskipun hubungan ini pernah mengalami kendala akibat embargo militer AS terhadap Indonesia pada akhir 1990-an, sejak tahun 2005 hubungan pertahanan kedua negara kembali menguat. Hal ini ditandai dengan peningkatan kerjasama di berbagai bidang, termasuk pendidikan dan pelatihan militer.

Kerjasama pendidikan militer ini memiliki beberapa tujuan utama, termasuk meningkatkan kapasitas operasional TNI AD dan mempererat hubungan diplomatik di tingkat pertahanan. Program ini juga mendukung upaya Amerika Serikat untuk menjaga keseimbangan kekuatan di kawasan Asia-Pasifik, yang menjadi salah satu fokus utama kebijakan luar negerinya. Sementara itu, bagi Indonesia, kerjasama ini menawarkan kesempatan untuk meningkatkan kemampuan teknis dan strategis dalam menghadapi ancaman keamanan kontemporer, baik di tingkat nasional maupun regional. Salah satu aspek penting dari kerjasama pendidikan militer ini adalah peningkatan profesionalisme personel militer TNI AD. Program pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan bersama dengan US Army memberikan kesempatan bagi personel TNI AD untuk mengakses pengetahuan dan keterampilan baru, terutama dalam hal strategi, taktik, teknologi, dan manajemen militer modern. Pelatihan ini tidak hanya melibatkan aspek teknis, tetapi juga mencakup pengembangan kepemimpinan, pengambilan keputusan strategis, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi yang dinamis (Kemhan, 2015).

Program ini juga memungkinkan personel TNI AD untuk memahami standar operasional yang diterapkan oleh US Army, salah satu angkatan darat terbesar dan paling maju di dunia. Dengan demikian, personel TNI AD dapat mengadopsi praktik terbaik yang digunakan dalam operasi militer global, termasuk dalam hal operasi gabungan, logistik, dan pertempuran. Pengalaman yang diperoleh melalui pelatihan ini akan memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi individu dan kesiapan operasional TNI AD dalam menghadapi berbagai tantangan keamanan, baik di dalam maupun luar negeri. Salah satu tujuan utama dari kerjasama pendidikan militer ini adalah meningkatkan interoperabilitas antara TNI AD dan US Army. Dalam operasi militer modern, interoperabilitas menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan, terutama dalam konteks operasi multinasional. Kemampuan pasukan dari berbagai negara untuk bekerja sama, berkoordinasi, dan berkomunikasi secara efektif sangat penting, baik dalam skenario operasi militer gabungan, operasi kemanusiaan, maupun misi perdamaian (Garuda Shield, 2013).

Melalui kerjasama ini, TNI AD memiliki kesempatan untuk mempelajari dan mengadopsi sistem yang digunakan oleh US Army, termasuk dalam hal teknologi komunikasi, komando dan kendali, serta manajemen logistik. Pelatihan ini juga

membantu TNI AD memahami standar dan prosedur operasional yang digunakan dalam operasi gabungan, yang akan memfasilitasi kerjasama yang lebih erat antara kedua angkatan darat di masa depan. Selain itu, peningkatan interoperabilitas ini juga memberikan keuntungan strategis bagi Indonesia dalam memperkuat perannya dalam operasi multinasional, baik di bawah bendera PBB maupun kerjasama regional. Meskipun kerjasama pendidikan militer antara TNI AD dan US Army memberikan banyak manfaat, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan keberhasilan implementasinya. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan dalam sistem dan pendekatan militer antara kedua negara. US Army memiliki tradisi militer dan teknologi yang sangat maju, sedangkan TNI AD memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda, terutama dalam hal sumber daya dan infrastruktur militer. Oleh karena itu, diperlukan penyesuaian yang matang agar program pendidikan dan pelatihan ini dapat diterapkan secara efektif di lingkungan militer Indonesia (Garuda Shield, 2019).

Selain itu, kerjasama ini juga menghadapi tantangan terkait dengan transfer teknologi. Meskipun TNI AD memiliki kesempatan untuk mempelajari teknologi militer canggih yang digunakan oleh US Army, implementasi teknologi tersebut di Indonesia mungkin terbatas oleh sumber daya yang tersedia. Transfer teknologi membutuhkan kesiapan infrastruktur, sumber daya manusia yang terampil, serta kebijakan yang mendukung adopsi teknologi militer modern. Oleh karena itu, diperlukan strategi jangka panjang yang mencakup investasi di bidang teknologi dan peningkatan kapasitas internal TNI AD. Tantangan lainnya adalah faktor politik dan kebijakan luar negeri. Meskipun hubungan pertahanan antara Indonesia dan AS saat ini cukup erat, dinamika politik di kedua negara dapat mempengaruhi kelangsungan kerjasama ini. Perubahan kebijakan luar negeri AS, misalnya, dapat berdampak pada komitmen mereka dalam mendukung kerjasama pendidikan militer ini. Oleh karena itu, penting bagi kedua negara untuk terus menjaga komunikasi yang baik dan memastikan bahwa kerjasama ini berjalan dalam kerangka kepentingan bersama (Kemhan.go.id, 2022).

Kerjasama pendidikan militer dengan US Army memiliki implikasi strategis yang signifikan terhadap pertahanan nasional Indonesia. Melalui pelatihan dan pendidikan yang diterima dari US Army, personel TNI AD akan memperoleh keterampilan dan pengetahuan baru yang dapat diterapkan dalam konteks pertahanan Indonesia. Hal ini akan memperkuat kemampuan TNI AD dalam menghadapi berbagai ancaman, baik di

tingkat nasional maupun regional. Kerjasama ini juga memperkuat postur pertahanan Indonesia di kawasan Asia- Pasifik. Dalam beberapa tahun terakhir, kawasan ini telah menjadi salah satu fokus utama kebijakan pertahanan Indonesia, terutama terkait dengan tantangan keamanan maritim dan konflik di Laut China Selatan. Dengan meningkatkan kapasitas operasional dan teknologi melalui kerjasama ini, TNI AD akan lebih siap untuk berperan aktif dalam menjaga stabilitas kawasan dan melindungi kepentingan nasional Indonesia.

Selain itu, kerjasama ini juga memiliki dampak terhadap pengembangan industri pertahanan nasional. Melalui transfer teknologi dan pengetahuan yang diperoleh dari kerjasama dengan US Army, Indonesia dapat meningkatkan kapasitas industrinya untuk memproduksi peralatan militer yang lebih canggih. Hal ini sejalan dengan upaya pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kemandirian di sektor pertahanan melalui pengembangan industri pertahanan domestik. Kerjasama pendidikan militer antara TNI AD dan US Army tidak hanya memberikan manfaat bagi pertahanan nasional Indonesia, tetapi juga berkontribusi terhadap stabilitas dan perdamaian global. Sebagai anggota aktif dari komunitas internasional, Indonesia memiliki komitmen untuk berpartisipasi dalam upaya menjaga perdamaian dunia, termasuk melalui misi penjaga perdamaian PBB. Melalui kerjasama ini, TNI AD dapat meningkatkan kapasitasnya dalam berpartisipasi dalam operasi perdamaian internasional, terutama dalam hal interoperabilitas dan kesiapan operasional.

## **KESIMPULAN**

Kerjasama program pendidikan militer antara TNI AD dan US Army merupakan langkah strategis yang sangat penting dalam memperkuat hubungan bilateral antara Indonesia dan Amerika Serikat, terutama dalam bidang pertahanan. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kapasitas operasional TNI AD, tetapi juga untuk memperkuat interoperabilitas militer kedua negara, khususnya dalam menghadapi tantangan keamanan global yang semakin kompleks. Melalui pelatihan dan pendidikan yang diberikan oleh US

Army, personel TNI AD mendapatkan akses pada pengetahuan, teknologi, dan keterampilan baru yang dapat diterapkan dalam konteks pertahanan nasional Indonesia. Selain itu, kerjasama ini memungkinkan TNI AD untuk lebih siap dalam berpartisipasi dalam operasi militer gabungan dan misi penjaga perdamaian internasional, yang sangat penting bagi peran Indonesia di panggung global. Namun, kerjasama ini juga menghadapi beberapa tantangan, seperti perbedaan teknologi dan infrastruktur militer, serta dinamika politik dan kebijakan luar negeri. Oleh karena itu, diperlukan penyesuaian dan investasi jangka panjang untuk memastikan bahwa manfaat dari kerjasama ini dapat dimaksimalkan. Secara keseluruhan, kerjasama pendidikan militer antara TNI AD dan US Army memberikan dampak positif yang signifikan terhadap profesionalisme militer Indonesia, peningkatan interoperabilitas, serta postur pertahanan nasional. Kerjasama ini juga berperan penting dalam mendukung stabilitas kawasan Asia-Pasifik dan menjaga perdamaian dunia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Samy, M., & Kusumadewi, J.A. (2021). Diplomasi Pertahanan Militer Indonesia dalam Menghadapi Ancaman Keamanan Non-Tradisional: Upaya Mewujudkan Visi Poros Maritim Dunia. *Jurnal Hubungan Internasional*, 14(1), 45-62.
- Suoth, R.S., Mamentu, M., & Tulung, T. (2018). Kerjasama Indonesia-Rusia Dalam Bidang Militer Dalam Konteks Peningkatan Pertahanan dan Keamanan. *EKSEKUTIF: Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 1(1), 1-11.
- Darmawan, W.B., Alkadrie, J., & Sudirman, A. (2020) Kerjasama Kementerian Pertahanan Republik Indonesia Daewoo Shipbuiling Marine Enginering dalam Pengadaan Kapal Selam sebagai Upaya Pemenuhan Minimum Essential Force Militer Republik Indonesia. *Padjadjaran Journal of International Relations*. 1(3), 287-310.
- Buku Putih pertahanan Indonesia. (2015). Esensi Pertahanan Negara . Jakarta: Kementerian Pertahanan Republik Indonesia.
- Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia. (2019, April 10). Indonesia dan Amerika Serikat Sambut Perayaan 70 Tahun Hubungan Bilateral. Retrieved from Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia:

[https://kemlu.go.id/portal/id/read/173/berita/indonesia-dan-amerika-serikatsambut-perayaan-70-tahun-hubunganbilateral#:~:~](https://kemlu.go.id/portal/id/read/173/berita/indonesia-dan-amerika-serikatsambut-perayaan-70-tahun-hubunganbilateral#:~:)

Yulius P. Hermawan. (2007). Hubungan Internasional: Aktor, Isu dan Metodologi.

Yogyakarta: Graha Ilmu.

Makmur Supriyatno. (2014). Tentang Ilmu Pertahanan. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Teuku May Rudy. (2002). Studi Strategis Dalam Transformasi Sistem Internasional Pasca Perang Dingin. Bandung: PT. Refika Aditama. Xvii. Hlm. 127.

Kementerian Pertahanan. (2015). Memperkokoh Identitas Nasional Untuk Meningkatkan Nasionalisme. <https://www.kemhan.go.id/2017/05/17/maknai-hari-kebangkitan-nasional-ke-109-untuk-semakin-mempererat-silaturahmi.>